

**HADIS TENTANG ANJURAN MANDI SEBELUM
SALAT JUM'AT**

**(Kajian *Ma'ānil al-Ḥadīth* dalam Kitab *Sunnah Ibn Mājah* Nomor Indeks 1088
dengan Pendekatan Sosio-Historis)**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

**NUR LATIFAH RAHMAWATI
NIM: E75214020**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Latifah Rahmawati

NIM : E75214020

Jurusan : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Perguruan Tinggi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



NUR LATIFAH RAHMAWATI

NIM: E75214020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : Nur Latifah Rahmawati

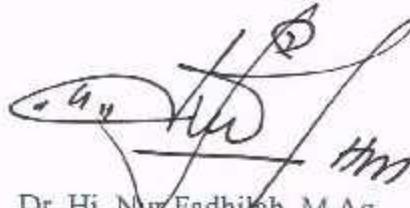
Nim : E75214020

Judul : HADIS TENTANG ANJURAN MANDI SEBELUM SALAT JUM'AT (Kajian *Ma'ānil al-Ḥadīth* dalam Kitab *Sunnah Ibn Mājah* Nomor Indeks 1088 dengan Pendekatan Sosio-Historis).

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

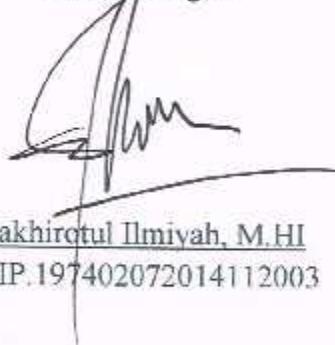
Surabaya, 18 Juli 2018

Pembimbing I



Dr. Hj. Nur Fadhiyah, M.Ag
NIP.195801311992032001

Pembimbing II



Dakhirotul Ilmiyah, M.HI
NIP.197402072014112003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh *Nur Latifah Rahmawati* ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

Dr. Kunawi, M.Ag.

NIP. 196409181992031002

Tim Penguji:

Ketua,

A handwritten signature in black ink, with the numbers '1' and '2' circled in blue ink next to it.

Dr. Hj. Nur Fadhi'ah, M.Ag.

NIP. 195801311992032001

Sekretaris,

A handwritten signature in black ink.

Dakhirotul Ilmiyah, M.HI

NIP. 197402072014112003

Penguji I,

A handwritten signature in black ink.

Prof. Dr. Zainul Arifin, M. Ag.

NIP. 1955032119989031001

Penguji II,

A handwritten signature in black ink.

Atho'illah Umar, MA.

NIP. 197909142009011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Latifah Rahmawati
NIM : E75214020
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Ilmu Hadis
E-mail address : Latifahlati775@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

HADIS TENTANG ANJURAN MANDI SEBELUM SALAT JUM'AT

(Kajian Ma'ānī al-Hadīth dalam kitab Sunnah Ibn Mājah

Nomor Indeks 1088 dengan pendekatan sosio - Historis)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Agustus 2018

Penulis

(Nur Latifah R.)

nama terang dan tanda tangan

Ketika seseorang ingin menggali maksud atau pesan moral dari suatu hadis, maka memperhatikan konteks kepada siapa hadis itu disampaikan Nabi Muhammad SAW dalam kondisi sosio-kultural yang bagaimana Nabi menyampaikannya. Tanpa memperhatikan konteks tersebut, seseorang bisa mengalami kesulitan dalam memahami maksud suatu hadis, bahkan ia dapat terperosok ke dalam pemahaman yang keliru.¹¹¹

Pendekatan Historis sendiri bisa dipahami sebagai suatu pendekatan dengan melihat aspek kesejarahan. Pemahaman terhadap sejarah pemikiran, politik, sosial dan ekonomi dalam hubungannya dengan pengarang dan isi naskah yang sedang dibahas. Adapun yang dimaksud pendekatan historis dalam memahami hadis adalah memahami hadis dengan cara memperhatikan dan mengkaji situasi atau peristiwa yang melatarbelakangi munculnya suatu hadis.

Dengan kata lain pendekatan historis adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengkaitkan antara ide dan gagasan yang disampaikan Nabi Muhammad SAW dalam hadis dengan determinasi-determinasi sosial dan situasi historis kultural yang mengitarinya, untuk kemudian didapatkan konsep ideal moral yang dapat dikontekstualisasikan sesuai perubahan dan perkembangan zaman.¹¹²

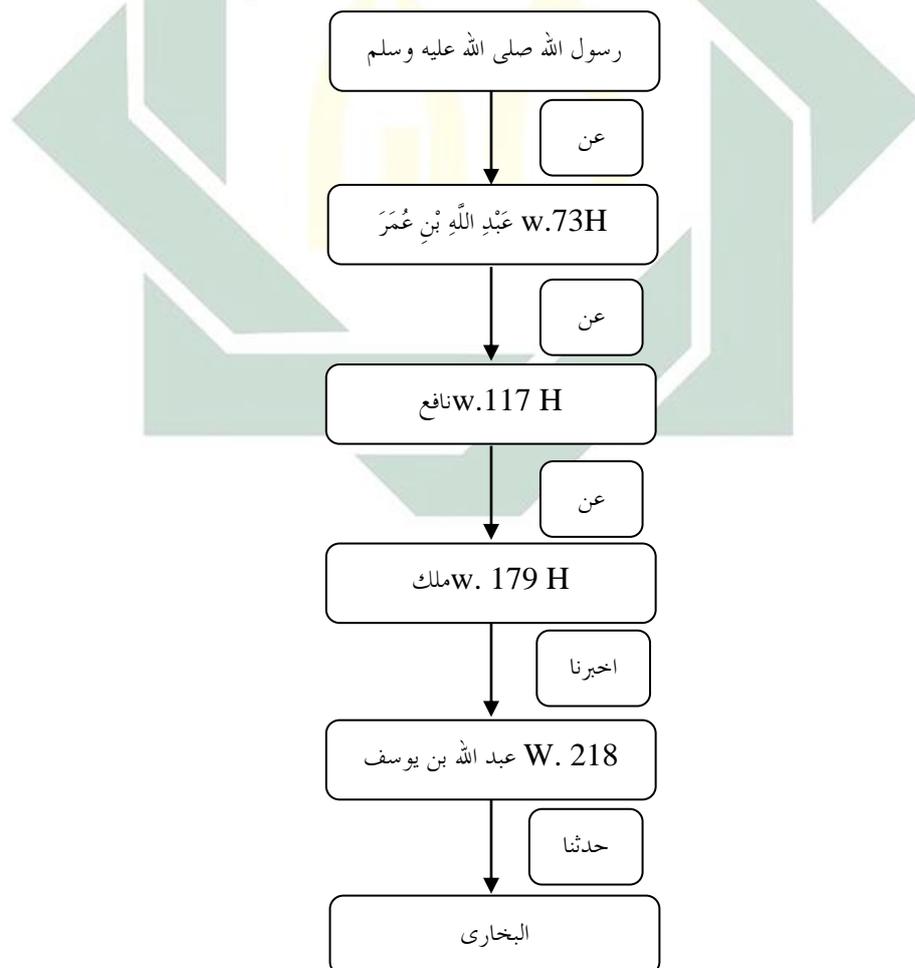
¹¹¹Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016), 40.

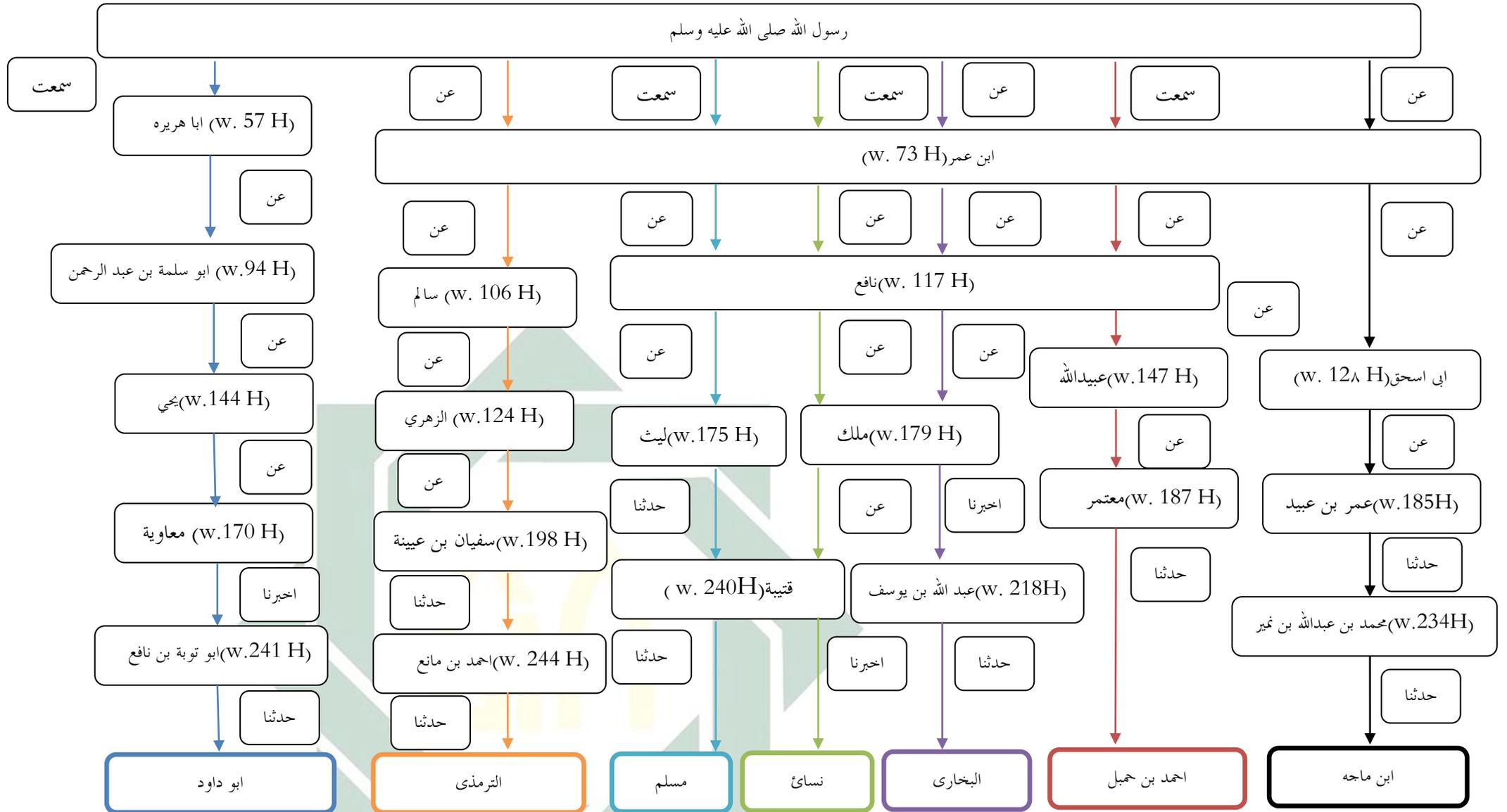
¹¹²M. Alfatih Syurgadilaga, *Metode Syarah Hadis EraKlasik Hingga Kontemporer; Potrer Konstruksi Metodologi Syarah Hadis* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), 66.

a) Tabel Perawayatan

No	Nama Perawi	Urutan Perawayat
1	عَبْدُ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ	I
2	نَافِعٍ	II
3	مَالِكُ	III
4	عَبْدُ اللَّهِ بْنِ يُوسُفَ	IV
5	صحيح البخارى	مخرج

b) Skema Sanad





Hadis serupa juga di riwayatkan oleh al-Laith dari Nāfi' yang di sebutkan dalam kitab shahih muslim dengan lafaz إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْتِيَ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ. Huruf *fa* dalam hadis ini sama dengan makna huruf *fa* dalam firman Allah SWT *wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah kepada orang miskin sebelum pembicaraan itu.* Qs. Al Mujadalah 58:12.

Hadis yang diriwayatkan oleh al-Laith diatas menguatkan hadis dari Abu Hurairah dengan lafaz رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ بَارِعًا ثُمَّ يَخُوضُ فِي الْمَاءِ كَمَا يَخُوضُ فِي الْيَوْمِ الْآخَرِ. *barangsiapa mandi pada hari jum'at kemudian ia pergi (melaksanakan salat Jumat) dimana hadis ini menyebutkan secara jelas bahwa mandi tersebut dilakukan sebelum pergi ke masjid untuk melaksanakan salat jum'at.*

Dalam kitab an-Nasai dan sebagian kitab yang lain, jalur riwayat ḥakam dari shu'bah kemudian darinya Ḥakam menggunakan lafaz hadis yang sama dengan lafaz hadis bab ini, kecuali kata جَاءَ (pergi). Dalam riwayat Nasai kata ini diganti dengan رَاحَ (pergi). Hadis ini juga diriwayatkan an-nasai dalam kitabnya dari riwayat ibrahim bin thahman dari Ayub, Manshur dan Malik yang ketiganya mengambil hadis dari nāfi' ada juga hadis yang menunjukkan pengulangan kata *ghusl* (mandi) seperti hadis yang diriwayatkan oleh Shakhrah bin Juwairiyah dari Nāfi' yang disebutkan dalam kitab Abu Muslim AlKaji dengan lafad Rasul Allāh SAW (*apabila berkhotbah pada hari jum'at beliau mengatakan...*)

Selain itu hadis ini juga disebutkan dengan penambahan *matannya*. seperti yang diriwayatkan oleh Ustman bin Waqid dari Nafi', yang disebutkan dalam kitab Abu Awanah, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban dalam kitab *ṣaḥīḥ* mereka menyebutkannya dengan lafad *Barangsiapa diantara kalian yang ingin melaksanakan salat Jum'at baik laki—laki maupun perempuan, maka hendaklah ia mandi terlebih dahulu dan barangsiapa yang tidak ingin melaksanakannya, tidak dianjurkan untuk mandi* para perawi hadis ini thiqah. Meskipun demikian al Bazar mengatakan “sayakhawatir bahwa Ustman bin Waqid radengantambahan tersebut”.

Ibnu Daqiq Al Id mengatakan bahwa hadis diatas menjadi dalil diperintahkannya mandi untuk salat jum'at. Selain itu Ibnu Daqiq juga menjadikan hadis ini sebagai pendukung pendapat Imam Malik yang menganjurkan untuk tidak membuat tenggang waktu antara mandi dan pergi melaksanakan salat jum'at. Pendapat ini disepakati oleh Imam Auza'i, Al Laits dan Jumhur Ulama mereka mengatakan bahwa apabila mandi itu dilakukan setelah terbit fajar, maka hal itu telah mencukupi. Pendapat ini didukung oleh hadits Ibnu Abbas yang akan disebutkan.

Al-Atsram berkata, “Aku mendengar Ahmad ditanya tentang orang yang mandi untuk salat Jum'at kemudian berhadats, apakah ia cukup berwudhu saja? Ahmad menjawab,”Ya dan saya belum pernah mendengar hadits tentang hal ini yang lebih tinggi derajatnya dari hadis Ibnu Abza.” Hadits Ibnu Abza yang dimaksud oleh Imam Ahmad adalah hadis yang diriwayatkan Ibnu Abi Syaibah dengan *sanad* yang *shahih* dari Sa'id Ibn Abdurrahman Ibn Abza dari ayahnya

Sebagaimana yang diperintahkan oleh AllāhSWT, Zat yang maha bijaksana, seseorang diwajibkan mandi wajib saat hendak masuk Islam, yaitu saat hendak mengucapkan dua kalimat syahadat. Syahadat ialah bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali AllāhSWT dan Muḥammad adalah utusan AllāhSWT. Selain itu setiap pasangan yang selesai berhubungan badan (*coitus*), perempuan yang baru selesai menstruasi, diwajibkan untuk mandi.¹⁷⁷

Bersuci menggunakan air dapat menghilangkan kotoran, noda, dan segala sesuatu yang kotor, tetapi AllāhSWT yang maha bijaksana, memberi hikmah dalam mewajibkan kita untuk menghilangkan najis dengan menggunakan air. Hal ini disebabkan air dapat menghilangkan hakikat najis. Ketika bercampur dengan udara, bau tidak sedap itu masuk ke seluruh anggota tubuh dengan perantaraan pori-pori kulit sehingga dapat mengganggu anggota tubuh dan mengganggu kesehatan. Udara akan mengalir sangat lembut dan halus hingga dengan mudahnya dapat masuk ke dalam pori-pori tubuh yang tersempit. Manusia, hewan, hingga logam-logam yang mengandung volume udara akan dipenuhi dengan udara. AllāhSWT telah menetapkan bahwa air yang diperbolehkan untuk dipakai bersuci disyaratkan tidak berubah dari kondisi alamiah yang asli, seperti pekat, tidak kental dan harus mengalir.¹⁷⁸

Jangan pernah menganggap mandi hanya sebagai ritual mandi harian untuk membersihkan tubuh semata. Akan tetapi jika dilihat dari sudut pandang kesehatan, mandi mengandung sebuah terapi dan sangat bermanfaat bagi

¹⁷⁷Yusuf al-Hajj Ahmad, *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunah*, terj. Mastur Ilham dkk, Vol.2 (PT. Kharisma Ilmu,), 134.

¹⁷⁸Hisam Thalbah, *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadis*, Vol.3 (PT. Sapta Sentosa, 2010),135.

kesehatan fisik maupun psikis. Dan juga bila dipandang dari segi agama mandi merupakan sebuah ibadah.

Dalam sejarah Islam terdapat kisah Nabi Ayyub as. tatkala di beri ujian oleh AllāhSWT, yaitu sakit kulit yang sangat luar biasa maka dengan pertolongan AllāhSWT muncullah air yang dipakai untuk mandi. Setelah itu, Nabi Ayyub as. kembali sehat seperti semula.

Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Ewalt (Adi, 1985) pasien-pasien yang mengalami delirium alkohol, pasien-pasien yang menunjukkan keresahan, agitasi, overaktif, kecemasan yang akut dan tremor akibat keracunan obat-obatan menunjukkan respon yang baik terhadap hidroterapi (pegobatan yang memanfaatkan air). Hal ini didukung oleh terapi nonmedis yang berdasarkan agama Budha di Thailand yaitu korban narkotika akan diberi ramuan-ramuan dan pada saat kesakitan (tubuh pegal, linu, kepala pusing, tidak dapat tidur) yang merupakan tanda-tanda ketagihan, maka mereka akan dianjurkan untuk sering mandi dengan air dingin.¹⁷⁹

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Dr. Abdul Hamid Dayyat, dari Universitas Kairo Mesir menjelaskan manfaat kesehatan yang diperoleh seseorang dari aktivitas bangun Subuh (fajar) dan mandi pada waktu fajar, diantaranya adalah gas O₃. Pada waktu fajar kandungan gas O₃ sangat melimpah kemudian berkurang sedikit demi sedikit hingga habis ketika matahari terbenam pada sore hari. Gas O₃ mempunyai pengaruh yang positif pada urat syaraf, mengaktifkan kerja otak dan tulang, dapat membangunkan tubuhterlelap dimana metabolisme

¹⁷⁹Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjam'ah Bagi Kesehatan Fisik dan Psikis* (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2007), 100-102.

lingkaran bawah mata sehingga wajah terlihat lebih cerah dan kulit tampak lebih fresh

3. Menurut Frederic Premji seorang hypnotherapis dari The American Board Of Hypnotherapy mengatakan bahwa mandi dengan menggunakan air dingin juga mampu menurunkan resiko timbulnya darah tinggi, varises dan mengerasnya pembuluh darah, hal ini terjadi karena air dingin dapat melancarkan sirkulasi darah keseluruh organ-organ tubuh.
4. Mandi dengan menggunakan air dingin ketika waktu subuh dapat meningkatkan sel darah putih dalam tubuh yang berakibat meningkatnya daya tahan tubuh dalam melawan virus yang masuk kedalam tubuh, serta tubuh akan menjadi lebih sehat dan bugar.
5. Mandi dengan menggunakan air dingin memiliki efek positif bagi kesehatan reproduksi yaitu mampu meningkatkan kesuburan., karena mandi dengan menggunakan air dingin dapat meningkatkan produksi hormon testostosterone pada pria dan hormon estrogen pada wanita yang berpengaruh pada meningkatnya kesuburan dan gairah seksual.
6. Dengan mandi rambut akan lebih sehat dan kuat karena air dingin dapat menutupi kutikula rambut, sehingga mampu mengurangi kerontokan. Air dinginpun mampu melindungi rambut dari kotoran-kotoran yang biasanya menempel pada kulit kepala. Kelebihan mandi sebelum subuh juga mampu meredakan depresi. Mandi dengan air dingin juga berpengaruh pada jiwa,

jum'at, tingkat konsentrasi dalam mendengarkan khutbah akan berkurang, kekhusyu'an dalam salat akan sulit didapatkan.

Mandi sebelum salat jum'at bukan hanya berpengaruh terhadap psikis dan kesehatan saja, melainkan mandi sebelum salat jum'at juga memperoleh pahala karena mandi dinilai sebagai ibadah sunnah, serta akan memperoleh keutamaan-keutamaan seperti jaminan kesucian jiwa hingga hari jum'at selanjutnya serta mandi jum'at akan mengeluarkan dosa-dosa dari akar-akar rambut.

Anjuran Rasul Allāh SAW lain yang berkaitan erat dengan salat jum'at ialah memakai harum-haruman. Dengan memakai harum-haruman diharapkan bisa mempengaruhi jiwa sehingga menghantarkan seseorang untuk menggapai kekhusyu'an dalam salat yang sedang menjalankannya. Nabi memerintahkan agar memakai harum-haruman ketika akan menjalankan salat berjamaah, sebab dengan bau harum akan menghilangkan bau keringat yang tak jarang bisa mengganggu orang lain.

Menurut para ahli kognitif di Middlesex University London mengatakan bahwa bau itu dapat mempengaruhi jiwa kita. Bau harum, asalkan tidak terlalu menyengat, dapat membuat kita merasa senang. Sementara itu bau yang segar juga dapat menyegarkan tubuh kita. Ada pula bau yang menenangkan. Begitu juga bau busuk tentu saja dapat menyebabkan perasaan ikut merasa tidak enak atau tidak nyaman bahkan bisa menimbulkan emosi.

Bagi seorang laki-laki yang hendak melaksanakan salat jumat tidak memiliki waktu untuk melaksanakan mandi, maka langkah selanjutnya dengan memakai

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian terhadap hadis tentang anjuran mandi hari Jum'at dalam sunan Ibn Mājah no. Indeks 1088 yang sudah terlaksana, maka dapat diketahui beberapa kesimpulannya sebagai berikut:

1. Kualitas hadis tentang anjuran mandi hari Jum'at dalam sunan Ibn Mājah no. Indeks 1088 berkualitas *Ṣaḥīḥ li dhatihī*. Terdapat permasalahan dengan lambang yang digunakan oleh 'Umar Ibn 'Ubaid yaitu lafaz 'an. Sebagian ulama menyatakan bahwa sanad yang mengandung huruf 'an sanadnya terputus. Namun 'Umar Ibn 'Ubaid bukan termasuk orang yang tertuduh dusta. Meskipun 'Umar Ibn 'Ubaid dinilai oleh para kritikus *ṣadūq* akan tetapi kritikus lainnya banyak yang menilai 'Umar Ibn 'Ubaid sebagai perawi yang *thiqah*. Dengan menggunakan teori *التعديل مقدم على الجرح* (penilaian *ta'dīl* didahulukan atas penilaian *jarḥ*), maka 'Umar Ibn 'Ubaid termasuk perawi yang *thiqah*. Dengan demikian antara 'Umar Ibn 'Ubaid dan Abī Ishāq terprediksi ada ketersambungan antara guru dan murid. Adapun kehujjahan hadis tentang anjuran mandi sebelum salat jum'at no. indeks 1088 pada kitab Sunan Ibn Mājah, termasuk hadis *Ṣaḥīḥ li dhātih* karena berdasarkan penelitian sanad dan matan hadis ini memenuhi kriteria kesahihan sanad dan kesahihan matan hadis. Disamping

itu hadis ini tergolong sebagai hadis yang *maqbul ma'mul bih* yakni dapat diterima diamalkan serta dapat dijadikan hujjah.

2. Berdasarkan kandungan dan makna hadis tentang anjuran mandi sebelum salat jum'at sunnah bagi setiap muslim yang telah baligh. Kata sunnah disini untuk menunjukkan perintah sunnah yang muakkad. Apabila diketahui bahwa hikmah diperintakkannya mandi untuk memelihara kebersihan dalam salat Jum'at adalah demi menjaga ketenangan para jamaah lainnya agar tidak terganggu dengan bau yang tidak sedap, maka barangsiapa yang khawatir kebersihan dan keharuman tubuhnya hilang pada siang hari, ia lebih dianjurkan untuk mengakhirkan mandinya hingga menjelang berangkat salat Jum'at. Adapun kesunnahan mandi jum'at dimulai dari terbitnya fajar sampai sebelum berangkat salat jum'at.
3. Berdasarkan cerita Nabi Ayyub as tatkala di beri ujian oleh Allāh SWT, yaitu sakit kulit yang sangat luar biasa maka dengan pertolongan Allāh SWT muncullah air yang dipakai untuk mandi. Setelah itu, Nabi Ayyub as. kembali sehat seperti semula. Penelitian yang dilakukan oleh Ewalt (Adi, 1985) serta penelitian yang dilakukan oleh Dr.Abdul Hamid Dayyat, dari Universitas Kairo Mesir yang menjelaskan tentang manfaat kesehatan yang diperoleh seseorang dari aktivitas bangun Subuh (fajar) dan mandi pada waktu fajar, diantaranya adalah gas O3. Pada waktu fajar kandungan gas O3 sangat melimpah kemudian berkurang sedikit demi sedikit hingga habis ketika matahari terbenam pada sore hari. Gas O3 mempunyai pengaruh yang positif pada urat syaraf, mengaktifkan kerja otak dan

tulang, dapat membangunkan tubuh terlelap dimana metabolisme tubuh sedang melambat. Suhu tubuh akan dinaikkan mencapai kestabilan, jantung menjadi terpacu untuk bangun, hormone adrenalin meningkat, pembuluh darah menjadi lebih lancar untuk bergerak, aliran darah didalam tubuh menjadi sangat baik, termasuk aliran ke kulit. Kesunnahan mandi jum'at dimulai dari terbitnya fajar sampai sebelum berangkat salat jum'at. Apabila dikaitkan dengan perintah yang dianjurkan oleh Rasul Allāh SAW yaitu anjuran mandi sebelum salat jum'at dengan mandi tubuh menjadi bersih dari beberapa kotoran dan najis, bisa mewujudkan rasa rileks didalam hati, gairah untuk melakukan salat jumat akan lebih bersemangat, menambah kekhusyu'an dalam salat, mampu meredakan depresi, menjadikan jiwa dan pikiran lebih tenang, serta otak akan menjadi rileks. Dibandingkan dengan orang yang tidak melakukan mandi sunnah akan tetapi hanya melakukan wudhu saja berpengaruh pada tidak bersemangat dalam berangkat salat jum'at, tingkat konsentrasi dalam mendengarkan khutbah akan berkurang, kekhusyu'an dalam salat akan sulit didapatkan.

B. Saran

Hasil akhir dari penelitian ini belum sempurna, mungkin ada yang belum dijelaskan atau bahkan terlupakan. Oleh karena keterbatasan penulis baik secara kemampuan maupun waktunya. Harapan penulis terhadap pembaca khususnya laki-laki muslim untuk melakukan mandi sebelum salat jum'at mengingat manfaat terhadap tubuh sangatlah besar sekali. Disamping itu bau yang tidak sedap bukan

hanya bisa mengganggu konsentrasi kita tatkala salat, akan tetapi juga berpengaruh terhadap orang yang berada disekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Elan Sumarna. *Metode Kritik Hadis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Ad-Damsyiqi, Ibnu Hamzah Al-Husaini Al-Hanafi. *Asbabul Wurud; Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-Hadits Rosul*, terj. Suwanto Wijaya dan Zafrullah Salim. (Jakarta, Kalam Mulia, 2011.
- Ahmad, Ibn Muhammad Ibn Hambal, *Musnad Imam Ahmad Ibn Hambal*. Mu'assasah al-Risalah, 1421 H.
- Ahmad, Yusuf al-Hajj. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunah*. terj. Masturi Ilham dkk. PT. Kharisma Ilmu.
- Al-Ashqalani, Ibn Hajar. *Tahdhib al-Tahdhib*. Libanon: Dar al-Kutub al-'Alamiyah, 1994 H.
- Al-Imam Al-Hafidh Fathul Bari Sharh*. terj. Gazirah Abdi Ummah Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Al-Bukhari, Abu Abdallah Muhammad Ibn Muhammad Ibn Ismail. *Ensiklopedia Hadits 8; Sahih Bukhari*. terj. Masyhar & Muhammad Suhadi. Jakarta: Almahira, 2011.
- Al-Hasany, Muhammad Alawi Al-Maliky. *Kemuliaan Umat Muhammad Saw* terj. Masrukhin. Jakarta: Cakrawala Publishing 2006.

al-Mizzi, Jamaluddin Abi>al-Hajaj> Yusuf. *Tahdhib al-Kamal> fi 'Asma> al-Rijal>*
Beirut: Dar>al-Fakr,1994.

Al-Qazwini, Abi>'Abdillah Muhammad Ibn Yazid al-Qazwini. *Sunan Ibn Majah.*
Beirut: Dar>al-Kutub al-Arabiyah.

-----*Ensiklopedia Hadis 8; Sunan Ibn Majah.*terj. Saifuddin Zuhri. Jakarta:
Almahira, 2013.

Al-Qusyairi, Abu al-Husain Muslim Ibn al-Hajjaj. *Sahih Muslim.* Beirut: Dar> al-
Kitab al-'Alamiyah, 1426 H.

-----*Ensiklopedia Hadits 8; Sahih Muslim.* terj. Ferdinand Hasmand. Jakarta:
Almahira, 2012.

Al-Rahman Al-Mizzi, Yusuf Ibn 'Abd. *Tahdhib al-Kamal> fi 'asma' al-Rijal>* Bairut:
Mu'assisah al-Risalah, 1980.

Arif, Firdaus Wadji & Lutfi. *Superberkah shalat Jum'at: Menggali dan Meraih
Keistimewaan dan Keberkahan di Hari Yang Istimewa.* Bandung: Mizan
Media Utama, 2008.

Arifin, Zaynul. *Ilmu Hadis Historis dan Metodologis.* Surabaya: Pustaka al-Muna,
2014.

Ath-Thahhan, Mahmud. *Dasar-Dasar Ilmu Hadits,* terj. Musthalah al-hadits. Jakarta:
Ummul Qura, 2016.

Az Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam 2.* terj Abdul Hayyieal al Kattani dkk. Jakarta: Gema
Insani, 2010.

- Az-Zahrani, Muhammad Ibn Matār. *Sejarah & Perkembangan Pembukuan Hadits-Hadits Nabi*. terj. Muhammad Rum. Jakarta: Darul Haq, 2017.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Hasan, A.Qadir. *Ilmu Mushthalah Hadits*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2007.
- Hasbi, Ridwan. "Paradigma Shalat Jum'at dalam Hadis Nabi", *Jurnal Ushuluddin*, Vol.XVIII. No.1 Januari 2012.
- Hashim, Ahmad 'Umar. *Qawa'id ashul-Hadith*. Lebanon, Beirut: Lebanon: 'Ulumul Kitab, 1997.
- Husnan, Ahmad. *Kajian Hadits Metode Takhrij*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1993.
- I'tr, Nuruddin. *'Ulumul al-Hadis*, terj. Endang Soetari. Bandung:PT.Remaja Roesdakarya, 1995.
- *Manhaj al-Naqd fi>Ulum al-Hadith*. Dimaskus: Da>al-Fikr, 1981.
- Ichwan, Mohammad Nor. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2014
- Idri, *Studi Hadis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Imran, Ali. *Fiqih*. Bandung: CiptaPustaka Media perintis, 2011.
- Isa, Abu>sa Muhammad Ibn. *Sunan At-Tirmidhi*. Beirut: Da>al-Fikr, 1994.
- Ensiklopedia Hadits 8; Sunan At-Tirmidhi*.terj. Idris dkk Jakarta: Almahira, 2013

- Isa, M. dan Bustamin. *Metodologi Kritik Hadis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Press, 2001.
- Ishaq, Abu Daud Sulaiman al Ash'ats Ibn. *Sunan Abu Daud*. Beirut: Dar-al-Kitab al-'Alamiyah, 1999 H.
- Ensiklopedia Hadits 8; Sunan Abu Daud*. terj. Muhammad Ghazali dkk. Jakarta: Almahira, 2013.
- Ismail, Syuhudi, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988.
- Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- Kementrian, Departemen Agama. *Terjemah Al-Qur'an*. Kudus: Menara Kudus.
- Khatib (al) Muhammad 'Ajjaj. *Pokok-Pokok Ilmu Hadits*, terj. M. Qodirun Nur, Ahmad Musyafiq Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998.
- Ushul-Hadith 'Ulum wa Musthalah*. Bayrut, Dar-al-Fikr, 2006
- Khattan, Mana'anil. *Pengantar Studi Ilmu Hadits*. Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2005
- Khawal, Tajul. *Menyibak Kemuliaan Hari Jum'at*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadits*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Muhid, dkk. *Metodologi Penelitian Hadis*. Surabaya: Cv. Mitra Media Nusantara, 2013.
- Mujiyo, *'Ulum Al-Hadith*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. *Misteri Shalat Berjam'ah Bagi Kesehatan Fisik dan Psikis*. Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2007.

- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Nashir, Ridwan. *Ilmu Memahami Hadits Nabi; Cara Praktis Menguasai Ulumul Hadits & Mustholah Hadits*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren: 2016.
- Pustaka.Lidwa. *Kitab Musnad Ahmad*. Kitab 9 Imam Hadis, ver.1.2.
- Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw*. terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Karisma, 1997.
- *Bagaiman Kita Bersikap Terhadap Sunnah*, terj. Kathur Suhardi Solo: Pustaka Mantiq, 1994.
- Rahman,Fathur. *Ikhtisar Musthalahul Hadits*. Bandung: PT. AL-Ma'arif, 1981.
- Rahman, Fazlur. *Islamic Methodology in History*. Karachi: Central Institut In Islamic Reaserch, 1965.
- Ranuwijaya, Utang. *Ilmu Hadis*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996.
- Ridwan, Muhtadi. *Studi Kitab-Kitab Hadis Standar*. Malang:UIN Maliki Press, 2012.
- Ritonga, Rahman. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Salah,Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- San'ani(al) Muhammad Ibn Isma'ib-al-San'ani>*Tawdih jal-Afkar lima'ani Tanqib jal-Anzar*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997.

- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LA3ES, 1982 .
- Solahuddi, M. Agus & Agus Suyadi. *Ulumul Hadis*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Subhi (al), Taj̄al-Din ‘Abd al-Wahab Ibn ‘Ali *Qa’idah fi Jarh̄jwa Ta’dil wa Qa’idah fi al-Mu’arrikhin*. Beirut: Maktabah al-Mat̄bu’atal-Islamiyyah, 1980
- Sumarna. *Metode Kritik Hadis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Sumbulah, Umi. *Kritik Hadis: Pendekatan Historis Metodologis*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- *Kajian Kritis Ilmu Hadis*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010. .
- Suparta, Munzier. *Ilmu Hadis*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2002.
- Suryadi. *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis*. Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah.
- Syafi’i, Imam. *Ar-Risalah*. terj. Ahmadie Toha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Syu’aib, AbuAbd ar-Rahman Ahmad Ibn. *Ensiklopedia Hadits 8; Sunan An-Nasai*. terj. Idris dkk. Jakarta: Almahira, 2013.
- Syuhbah. M.M. Abu. *Kutubus Sittah: Mengenal Enam Kitab Pokok Hadits Shahih dan Biografi para penulisannya: Bukhari, Muslim, Turmudzi, Nasai, Ibnu Majah, Abu Dawud*. ter. Ahmad Ustman. Surabaya: Putaka Progesif,2006.
- Syuryadilaga. M. Alfatih. *Metode Syarah Hadis EraKlasik Hingga Kontemporer; Potrer Konstruksi Metodologi Syarah Hadis*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.

- Tāhhan (at), Mahmud. *Taisir Musthalah al-Hadis*. Beirut: Da'al-Fikr.
- Thalbah, Hisam *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadis*. PT. Sapta Sentosa, 2010.
- Wensinck. A.J. *al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Fadh} al-Hadith al-Nabawi* Vol. Madinah: Maktabah Bariḥ, 1996.
- Zainuddin dkk. *Studi Hadits*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Zein, M. Ma'shum. *Ilmu Memahami Hadits Nabi; Cara Praktis menguasai Ulmul Hadits dan Mustholah Hadits*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2016.
- Zhaw, Muhammad Abu. *The History of Hadis*. ter. Abdi Pemi Karyanto dan Mukhlis Yusuf Arbi Depok: Keira Publishing, 2015.
- Zuhayli, (az) Wahbah. *Fiqh Islam 2*. terj Abdul Hayyieal al Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Zuhri, Muḥammad *Hadis Nabi; Telaah Historis & Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Edy Jaya Setiawan, "Penelitian dari Ilmu Kedokteran: Manfaat Mandi Subuh" <http://coretanjelekazuro.blogspot.com/2014/02/penelitian-dari-ilmu-kedokteran-manfaat.html/> (Selasa, 10 Juli 2018, 7.15).
- Muhammad Arief, "Cara alami melancarkan sirkulasi darah" <http://mediskus.com/cara-alami-melancarkan-sirkulasi-darah> (Jum'at 06 juli 2018, 10:41).